

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 45 Ganting Kecamatan Lengayang Pesisir Selatan. Hasil observasi ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih belum sesuai dengan yang diharapkan, guru masih dominan menggunakan teknik lain dalam mengajar dari pada menggunakan pendekatan-pendekatan yang ada. Teknik ceramah hanya akan mengakibatkan siswa pasif. Dari segi bertanya (*oral activities*), banyak siswa yang diam karena takut atau malu pada teman. Dalam aktifitas mendengarkan (*Listening activities*), beberapa siswa ada yang tidak mendengarkan apa yang dijelaskan dan diterangkan guru. Dalam aktifitas menulis (*writing activities*), hanya sedikit yang mengerjakan LKS sesuai petunjuk yang telah ditetapkan.

Sedangkan aktifitas mental (*Mental activities*), beberapa siswa merasa takut akan ditertawakan dan dicemoohkan. Dan dari segi aktifitas melakukan percobaan (*Motorik activities*), tidak berapa siswa yang sanggup untuk terjun langsung belajar dengan alat yang sudah disediakan, karena mereka merasa kurang maksimal dalam melakukan percobaan dan belum mampu untuk melakukan itu sendirian.

Agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, diperlukan pendekatan yang sesuai yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Rusman (2012: 237), Pembelajaran Berbasis Masalah adalah “Sebuah cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar”. Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan siswa

dalam penyelidikan pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya tentang fenomena itu. Suksesnya pelaksana Pembelajaran Berbasis Masalah sangat tergantung pada seleksi, desain, dan pengembangan masalah.

Menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2012: 243), mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- (1) Orientasi siswa kepada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

(3) Membimbing pengalaman individual maupun kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

(4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.

(5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Menurut Susanto (2014: 88),

Problem Based Learning memiliki

beberapa keunggulan di antaranya:

- (1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- (2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru.

- (3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- (4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- (5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- (6) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
- (7) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- (8) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Menurut Susanto (2014: 89), Pembelajaran Berbasis Masalah juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- (1) Bila peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan

bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.

- (2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- (3) Tanpa pemahaman mereka untuk berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Berdasarkan uraian diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di SD Negeri 45 Ganting Kecamatan Lengayang Pesisir Selatan?”. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah: (1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV dalam menjawab pertanyaan pada

pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di SD Negeri 45 Ganting Kecamatan Lengayang Pesisir Selatan, (2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV dalam mengajukan pertanyaan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di SD Negeri 45 Ganting Kecamatan Lengayang Pesisir Selatan, (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV dalam menulis cerita pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di SD Negeri 45 Ganting Kecamatan Lengayang Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 45 Ganting Kecamatan Lengayang Pesisir Selatan, semester II tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian dilaksanakan 2 siklus yaitu siklus I pertemuan I pada hari rabu tanggal 14 Januari 2015, pertemuan II hari rabu tanggal 21 Januari 2015, dan siklus II pertemuan I hari rabu tanggal 28 Januari 2015, pertemuan II hari kamis tanggal 4 Februari 2015. Pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa komponen yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selain itu penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif yaitu kerjasama antara peneliti yang melakukan tindakan dan teman sejawat sebagai observer.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data-kualitatif

berupa hasil pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi dari setiap tindakan pembelajaran. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, siswa dan siswa dalam pembelajaran. (2) Hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Instrumen penunjang sebagai berikut: Lembar Observasi, Lembar Catatan

Lapangan, Lembar Kerja Siswa, Lembar Hasil Belajar. Untuk masing-masing kegiatan, uraiannya sebagai berikut:

(1) Lembar Observasi digunakan untuk mengamati latar kelas, tempat berlangsungnya pembelajaran, dengan berpedoman pada lembar observasi. Observasi mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan yaitu bila terjadi proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis di kolom yang ada pada lembar observasi.

(2) Lembar Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi atau berupa paparan tentang latar pengamatan terhadap praktisi sewaktu pembelajaran.

(3) Lembar Kerja Siswa diberikan kepada siswa di dalam pembelajaran, LKS ini merupakan tugas yang harus dikerjakan siswa baik secara individu maupun kelompok yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

(4) Lembar Tes Hasil Belajar digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

Pada penelitian ini ada dua data pokok yang dianalisis yaitu data proses dan data hasil. Data proses berhubungan dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan data hasil berhubungan

dengan hasil belajar siswa. Observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam mengajar maupun hasil tes menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Data aktivitas guru dan siswa

a. Data aktivitas guru

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Data Aktivitas Siswa

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas/tidak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011: 109), yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Jika persentase aktivitas belajar siswa siklus I dibandingkan dengan rata-rata persentase siklus II, telah meningkat mencapai 75%, maka baru dikatakan aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil dan penelitian sudah boleh dihentikan.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka hasil penelitian siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun berdasarkan KTSP, menyusun indikator, menyusun lembar observasi, soal evaluasi, serta alat dan bahan yang di butuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Disamping itu juga dipersiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan pada observer untuk mengamati proses pembelajaran. Standar kompetensi yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah “Aktivitas ekonomi yang

berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain yang ada di daerahnya”.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dilaksanakan sesuai dengan rancangan rencana yang telah dibuat. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap pertemuan berlangsung selama 2x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. (2) Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. (3) Guru mendorong siswa untuk

mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. (4) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. (5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran sudah menunjukkan nilai yang baik karena sudah memperlihatkan peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I hasil belajar 68.75% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu

81.25% dengan kualifikasi sangat Baik (SB).

Aktivitas Siswa, Aktivitas Guru dan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama penelitian ini berlangsung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan untuk aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu: indikator menjawab pertanyaan tentang materi, siklus I rata-rata presentase 62.5%, meningkat pada siklus II ke 77.5%, indikator siswa mengajukan pertanyaan tentang materi, siklus I rata-rata presentase 52.5%, meningkat pada siklus II ke 75%, indikator menulis cerita, siklus I rata-rata presentase dari 72.5% meningkat pada siklus II ke 87.5%. Artinya aktivitas siswa pada pembelajaran

IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* meningkat.

2. Terjadinya peningkatan untuk aktivitas guru dalam proses pembelajaran dari siklus I yaitu 67.85%, meningkat pada siklus II yaitu 82.14%. Dengan demikian aktivitas guru pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* meningkat.
3. Terjadinya peningkatan hasil belajar aspek kognitif siswa, dimana pada siklus I diperoleh rata-rata 68 dengan persentase 65%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 77 dengan presentase ketuntasan 80.%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar aspek kognitif pada pembelajaran IPS dengan

menggunakan model *Problem Based Learning* meningkat.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa berupa UH.

1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Presentase rata-rata aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dapat

meningkatkan aktivitas belajar siswa ke arah yang lebih baik.

Persentase aktivitas siswa siklus I dan siklus II

N 0	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa menjawab pertanyaan	62.5 %	77.5 %
2	Siswa mengajukan pertanyaan	52.5 %	75 %
3	Siswa menulis cerita tentang materi	72.5 %	87.5 %
	Rata-rata	62.5 %	80%

Persentase siklus I yaitu 62.5%, sedangkan siklus II yaitu 80%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

2. Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Persentase aktivitas Guru siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
1	67.85%
2	82.14%

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan dari 67.85% ke 82.14%. Hal ini menunjukkan guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Sedangkan peningkatan

persentase aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 62.5% ke 80%. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran disebabkan siswa sudah bisa menjawab pertanyaan dengan baik, menanggapi masalah dan memecahkan masalah dan dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

3. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase	Persentase	Rata-rata
Siklus I	65 %	35 %	68
Siklus II	80 %	20 %	77

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam dua siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar 65% dan yang belum tuntas belajar 35%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 68, sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar 80% dan yang belum tuntas belajar hanya 20%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 77. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama penelitian ini

berlangsung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan untuk aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu: indikator menjawab pertanyaan tentang materi, siklus I rata-rata presentase 62.5%, meningkat pada siklus II ke 77.5%, indikator siswa mengajukan pertanyaan tentang materi, siklus I rata-rata presentase 52.5%, meningkat pada siklus II ke 75%, indikator menulis cerita, siklus I rata-rata presentase dari 72.5% meningkat pada siklus II ke 87.5%. Artinya aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* meningkat.
2. Terjadinya peningkatan untuk aktivitas guru dalam proses pembelajaran dari siklus I yaitu

67.85%, meningkat pada siklus II yaitu 82.14%. Dengan demikian aktivitas guru pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* meningkat.

3. Terjadinya peningkatan hasil belajar aspek kognitif siswa, dimana pada siklus I diperoleh rata-rata 68 dengan persentase 65%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 77 dengan persentase ketuntasan 80.%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar aspek kognitif pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* meningkat.

SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 45 Ganting Kecamatan Lengayang

Kabupaten Pesisir Selatan, berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan bagi:

1. Bagi guru, hendaknya sebelum memulai pembelajaran, menyusun perencanaan, yang diawali dengan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, menyusun indikator pembelajaran dan lembar observasi. Rancangan pelaksanaan pembelajaran harus menggunakan langkah-langkah pendekatan yang sesuai seperti menggunakan model *Problem Based Learning*. Tujuannya adalah untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran IPS.
2. Bagi siswa, untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, aktif dalam menjawab pertanyaan guru, aktif dalam mengajukan pertanyaan dan aktif dalam menulis cerita yang sesuai dengan

materi pembelajaran. tujuannya adalah untuk memperoleh hasil yang baik.

3. Untuk sekolah itu sendiri adalah sebagai batu loncatan untuk meningkatkan keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar untuk meraih nilai yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, 2007. Ilmu Pengatahuan Sosial SD kelas IV, Jakarta: Penerbit Erlangga
- JihadAsep dan HarisAbdul. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Rusman, 2013. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Suherman, 2000. Aktivitas Belajar. Jakarta: Rajawali Pers

- Suryobroto, 2002. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Silalahi, 2006. Teknik Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumaatmadja, 2007. Konsep Dasar IPS. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman, 2011. Interaksi Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto ahmad, 2014. Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- TalajanGuntur. 2012. Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru. Yogyakarta: Laksbang PRESSindo.
- Taufiq, Prianto, Mikarsa. 2010. Pendidikan Anak di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardhani, Igak. 2008. Materi Pokok Hakikat Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, dkk. 2010. Materi dan Pembelajaran IPS SD. Jakarta: Universitas Terbuka